

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Financial Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Pt Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

*Lia Nirawati¹, Acep Samsudin², Dayyan Ramadhan Santoso³,
Mohamad Zahrain Adjie⁴, Sabhina Agni Naenara⁵, Stevani Anindhita Netanya⁶,
Erica Trisnawati⁷

Program Studi Administrasi Bisnis
Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur

Email:

lianirawatibisnisupn@gmail.com¹, acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id²,
21042010108@student.upnjatim.ac.id³, 21042010118@student.upnjatim.ac.id⁴,
21042010125@student.upnjatim.ac.id⁵, 21042010126@student.upnjatim.ac.id⁶,
21042010139@student.upnjatim.ac.id⁷

Abstract

The purpose of this study was to measure financial performance by applying financial ratio analysis at PT. State Gas Company (Persero), Tbk. In this study using liquidity financial ratios, activity ratios, and solvency ratios. The data source used in this study is secondary data from PT. The State Gas Company (Persero), Tbk in 2016 to 2018. Data collection techniques used documentation techniques. The analytical method is done by comparing company financial performance in several periods. The result of the activity ratio calculation is that the company cannot be said to be efficient when using company assets. The results of the calculation of the company's solvency ratio are not good because the company's debt is bigger than the company's capital. The results of the calculation of the company's liquidity can meet financial obligations in the short term.

Keywords: Solvitability Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menerapkan analisis rasio keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), TBK. Pada penelitian ini menggunakan Rasio keuangan likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), TBK pada tahun 2016 sampai 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Hasil dari perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan belum dapat dikatakan efisien pada saat menggunakan aktiva perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio solvabilitas perusahaan tidak bagus karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dari modal perusahaan. Hasil dari perhitungan likuiditas perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek.

Kata kunci: Ratio Solvitabilitas, Rasio Likuiditas, Ratio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

Menganalisis laporan keuangan adalah proses memecah laporan keuangan menjadi elemen-elemen tersebut dan menyelidiki masing-masing untuk

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayyan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>

memahami dan memahami laporan keuangan itu sendiri secara penuh dan wajar. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam perusahaan dan industri yang sama. Ini membantu untuk mengkoordinasikan perkembangan perusahaan, karena mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan dilakukan. Analisis neraca sangat berguna tidak hanya secara internal, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu cara bagi pengambil keputusan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan informasi dari laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan bisnis. Analisis neraca juga membantu investor dan kreditur membuat keputusan investasi dan pinjaman.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi; (2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu; (3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan; (4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material; (5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; (6) Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi; dan (7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut (Fahmi, 2011).

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi & Halim, 2007).

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement) (Arifin, 2006). Terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu: (1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih; (2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki; (3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil; dan (4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian kinerja keuangan yang terstruktur dari perusahaan atau entitas usaha. Pembuatan laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kinerja dari pihak yang melaporkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Menurut Jumingan (2014), laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, informasi yang ada didalam laporan keuangan tentu berisi tentang berbagai laporan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2018:22). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2018:3).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan dapat membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir S, 2012:56).

2. Analisis Keuangan

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayyan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery, S.E., M.Si (2018:113) dalam buku Analisis Kinerja Manajemen analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

3. Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Menurut Dr. Kasmir dalam buku Analisis Laporan keuangan (2012:68) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum antara lain:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Kurniasari, 2014). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP {Generally Accepted Accounting Principl) dan lainnya (Fahmi, 2012)

Segala aktivitas dalam perusahaan dilakukan untuk mencapai suatu target

atau tujuan tertentu. Tujuan dari kinerja keuangan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut.

- a) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih
- b) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat profitabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba
- d) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

5. Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (2010: Vol. 2 No. 1).

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan Rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. (Hery, S.E:2018:139).

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2019)

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayyan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

(Kasmir, 2019) Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutamautang yang sudah jatuh tempo.
- b) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya
- c) Rasio Profitabilitas, Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri.
- d) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Rasio Lancar |
|-------|---------------|---------------|--------------|
| 2016 | 2.124.674.229 | 813.371.887 | 2,60 |
| 2017 | 1.808.047.993 | 466.661.068 | 3,87 |
| 2018 | 2.473.608.746 | 1.604.524.366 | 1,54 |

Data di atas menunjukkan bahwa Perusahaan Gas Negara memiliki kemampuan dalam membiayai utang lancar perusahaan. Dari hasil perhitungan tahun 2016-2018 rata-rata rasio adalah 2,67. Hal ini dapat dipastikan bahwa 100% aset perusahaan ini dapat menjamin utang lancar perusahaan.

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Utang Lancar | Rasio Lancar |
|-------|---------------|------------|---------------|--------------|
| 2016 | 2.124.674.229 | 65.293.227 | 813.371.887 | 2,52 |
| 2017 | 1.808.047.993 | 60.820.710 | 466.661.068 | 3,74 |
| 2018 | 2.473.608.746 | 78.508.478 | 1.604.524.366 | 1,49 |

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa rasio cepat mengalami penurunan pada tahun 2018 dan rata - rata rasio cepat selama 3 tahun terakhir adalah sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa di 3 tahun terakhir selama 2016 sampai dengan 2018 hutang lancar perusahaan dijamin oleh 2,58 aset lancar perusahaan. Penurunan rasio cepat atau quick ratio ini disebabkan oleh hutang lancar yang meningkat pada tahun 2018. Meskipun demikian, kondisi likuiditasnya masih berada tidak jauh dari rata-rata industry dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancarnya.

4. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Rasio Lancar |
|-------|---------------|---------------|--------------|
| 2016 | 2.124.674.229 | 813.371.887 | 2,52 |
| 2017 | 1.808.047.993 | 466.661.068 | 3,74 |
| 2018 | 2.473.608.746 | 1.604.524.366 | 1,49 |

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa selama tahun 2016 sampai 2018 perusahaan menjamin hutang lancarnya menggunakan 1,53 aset lancarnya berupa kas. Penurunan yang dialami perusahaan ini dikarenakan hutang lancar yang nominalnya lebih besar daripada kas yang dimiliki perusahaan. Rasio kas pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk menunjukkan bahwa walaupun mengalami penurunan tapi perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di atas rata-rata industri baik pada tahun 2016 - 2018 yang bernilai 159%, 219%, dan 81%.

5. Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang yang telah

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayyan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>

jatuh tempo.

6. Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Total Utang | Total Ekuitas | Equity Ratio |
|-------|---------------|---------------|--------------|
| 2016 | 3.663.959.634 | 3.170.193.934 | 115% |
| 2017 | 3.106.216.112 | 3.186.912.879 | 97% |
| 2018 | 4.737.382.456 | 3.201.890.711 | 147% |

Tabel 4, menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mengalami keadaan yang tidak stabil dan rata - rata selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 120%. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan tidak aman dan beresiko dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mendekati jumlah modal.

7. Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya.

8. Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin*

Tabel 5. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Total Utang | Total Ekuitas | Equity Ratio |
|-------|---------------|---------------|--------------|
| 2016 | 3.663.959.634 | 3.170.193.934 | 115% |
| 2017 | 3.106.216.112 | 3.186.912.879 | 97% |
| 2018 | 4.737.382.456 | 3.201.890.711 | 147% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa Gross Profit Margin mengalami penurunan pada tahun 2017 dikarenakan ada kenaikan biaya - biaya yang lebih besar. Pada tahun 2018 perusahaan berhasil menaikkan kembali rasio Gross Profit Margin sebesar 33,8%, peningkatan ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan penjualannya. Hal ini berarti bahwa di 3 tahun selama 2016 sampai dengan 2018 perusahaan semakin membaik karena biaya pokok penjualan relative lebih rendah dan berada di atas rata-rata industri.

9. Rasio Marjin Laba Bersih atau *Net Profil Margin*

Tabel 6. Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Lab a Bersih setelah Pajak | Penjualan Bersih | Equity Ratio |
|-------|----------------------------|------------------|--------------|
| 2016 | 308.583.916 | 2.934.778.710 | 10,51% |
| 2017 | 147.784.011 | 2.969.591.811 | 4,9% |
| 2018 | 364.638.660 | 3.870.266.738 | 9,42% |

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa Net Profit Margin berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik. Penurunan pada tahun 2017 disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang menurun. Pada tahun 2018 perusahaan mampu menaikkan kembali Net Profit Margin sebesar 9,42%. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

10. *Return on Investment*

Tabel 7. Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Lab a Bersih setelah Pajak | Total Aset | ROI |
|-------|----------------------------|---------------|-------|
| 2016 | 308.583.916 | 6.834.152.968 | 4,51% |
| 2017 | 147.784.011 | 6.293.128.991 | 2,34% |
| 2018 | 364.638.660 | 7.939.273.167 | 4,59% |

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa rata - rata Return on Investment selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 3,81%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan 3,81% laba bersih atas pendayagunaan seluruh aset yang tersedia di PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. Penurunan laba pada return on investment ini disebabkan oleh total aset yang terus meningkat seharusnya dengan aset yang meningkat perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun terakhir kondisi perusahaan kurang baik.

11. *Return on Equity* atau Pengembalian atas Ekuitas

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>

Tabel 8. Hasil Perhitungan Return on Equity PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Laba Bersih setelah Pajak | Total Ekuitas | ROE |
|-------|---------------------------|---------------|--------|
| 2016 | 308.583.916 | 3.170.193.334 | 9,73% |
| 2017 | 147.784.011 | 3.186.912.879 | 4,63% |
| 2018 | 364.638.660 | 3.201.890.711 | 11,38% |

Tabel 8, menunjukkan bahwa Return on Equity mengalami penurunan pada tahun 2017. Rata - rata return on equity pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 8,58%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik karena kurang mampu dalam menghasilkan laba perusahaan yang maksimal

12. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva/harta yang dimiliki perusahaan.

13. Rasio Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Assets Turnover*

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Penjualan | Total Aset Tetap | Kali | FATO |
|-------|---------------|------------------|------|------|
| 2016 | 2.934.778.710 | 1.828.630.994 | 1 | 2 |
| 2017 | 2.969.591.811 | 1.706.413.816 | 1 | 2 |
| 2018 | 3.870.266.738 | 2.861.408.876 | 1 | 1 |

Dari tabel 9, menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2018. Rata - rata dari rasio perputaran aset tetap tersebut adalah sebesar 1,5. Perusahaan mengalami penurunan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni kelebihan produksi namun tidak ada permintaan produk yang diproduksi oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk atau menggunakan terlalu banyak mesin untuk menghasilkan produk - produknya. Penurunan juga dikarenakan tidak seimbangnya total aset tetap dengan penjualannya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam

penggunaan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

14. Rasio Perputaran Aktiva atau *Total Assets Turnover Ratio*

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

| Tahun | Penjualan | Total Aset | Kali | TATO |
|-------|---------------|---------------|------|------|
| 2016 | 2.934.778.710 | 6.834.152.968 | 1 | 0,4 |
| 2017 | 2.969.591.811 | 6.293.128.991 | 1 | 1 |
| 2018 | 3.870.266.738 | 7.939.273.167 | 1 | 1 |

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa rasio perputaran aset mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya. Rata - rata rasio perputaran aset selama tiga tahun terakhir selama 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar 1. Hal ini, menunjukkan bahwa pada tiga tahun tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktiva kurang baik.

Isi Hasil Pembahasan

Studi Kasus Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Adapun data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2016-2018.

KESIMPULAN

Isi Rasio likuiditas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 pada rasio lancar menunjukkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Pada rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga telah mampu memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar. Rasio kas pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio kas menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu dalam memenuhi hutang lancar dari aktiva lancar berupa kas perusahaan.

Rasio solvabilitas pada rasio hutang terhadap aktiva atau debt ratio ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik, dan presentase yang semakin naik setiap tahunnya, namun total aset yang lebih tinggi dari hutang perusahaan masih dapat menutupi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada debt to equity ratio juga menunjukkan keadaan yang kurang

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>

baik dikarenakan jumlah hutang yang terus bertambah dan total ekuitas lebih kecil daripada total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2018 pada margin laba kotor atau gross profit margin mengalami kenaikan, keadaan ini cukup baik karena menunjukkan bahwa keadaan laba penjualan perusahaan dikatakan cukup baik. Pada margin laba bersih atau net profit margin ratio menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik karena presentase yang terus menurun pada tahun 2018 dan dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba bersih perusahaan. Pada *re on investment* menunjukkan presentase yang menurun dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, dikarenakan jumlah aset yang terus meningkat setiap tahunnya namun laba yang dihasilkan kurang maksimal. Return on Equity menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang mampu dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal perusahaan, kurang mampu disebabkan adanya kenaikan pada total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan namun laba yang dihasilkan kurang maksimal.

Rasio aktivitas pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio perputaran aset tetap yang digunakan oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk mengalami penurunan setiaptahunnya, penurunan tersebut dikarenakan kelebihan produksi namun tidak ada permintaan produk yang telah diproduksi oleh perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam pendayagunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran aktiva pada perusahaan tersebut dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, V., & G. Soedarsa, H. (2022). SWOT Analysis of Noodle Shop Product Business Development 81 During the Covid 19 Pandemic. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 37-46. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.130>
- Masita, A. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Finansial Distess Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 894-908.
- Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 214-226.
- Sofyan, M. 2019. Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. 115-121.
- Tias, Y. A. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei. *Jurnal Akumulasi*, 183-192.

- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hairunisyah, N. (2008). Penilaian Kinerja Bagian Keuangan Pemkab Probolinggo Menggunakan Analisis Rasio Keuangan APBD. *Jurnal Ekonomika*, 2(2).
- Harahap, S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15-36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Darussalam: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam, Skripsi.
- Munawir. (2012). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2011). Dasar - dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta: BPF.
- Subramayam, W., & Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. . Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

**Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan
Gas Negara (Persero), Tbk**

Lia Nirawati, Acep Samsudin, Dayyan Ramadhan Santoso, Mohamad Zahrain Adjie, Sabhina
Agni Naenara, Stevani Anindhita Netanya, Erica Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.169>
